

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Ketuk tilu merupakan kesenian yang berkembang secara turun temurun di Desa Cikalong Kabupaten Pangandaran. Ketuk tilu adalah sebuah kesenian yang dalam penyajiannya memadukan dua bidang seni yaitu musik dan tari. Musik yang mengiringinya yaitu berasal dari musik gamelan yang terdiri dari bonang, kendang dan goong. Tari dilakukan oleh sinden yang sekaligus sebagai ronggeng serta para penikmat tari yang berasal dari penonon.

Berdasarkan hasil dari data data yang terkumpul dari penelitian tentang kesenian ketuk tilu pada acara kegiatan wisata hutan lindung Sodong Panjang di Desa Cikalong Pangandaran, mengacu pada rumusan masalah penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Fungsi kesenian ketuk tilu pada acara kegiatan wisata hutan lindung Sodong Panjang di Desa Cikalong Pangandaran ini memiliki dua fungsi seni utama yaitu: a) fungsi manifes yang terdiri dari seni sebagai hiburan pribadi dan seni sebagai presentasi estetis, b) fungsi laten yang terdiri dari seni sebagai media komunikasi dan seni sebagai media pendidikan.
2. Komposisi musik ketuk tilu yang telah dipaparkan terbagi atas pola-pola yang dihasilkan dari setiap waditra maupun vokal yang dibawakan. Pola-pola tersebut dibawakan secara berulang-ulang pada setiap lagu yang dibawakan. Namun pada penyajiannya, pola-pola tabuhan pada waditra bukanlah pola yang baku. Pola tabuhan yang dilakukan *nayaga* bisa berkembang sesuai dengan *feeling* dan kreativitas *nayaga* untuk mengolah berbagai pola tersebut. Pada bonang, pola ritmiknya sederhana namun dikembangkan pada pola tabuhan melodinya sesuai dengan *feeling nayaga*. Pada kendang, pola tabuhan yang dilakukan tidak baku dengan kata lain *nayaga* bisa lebih mengembangkan pola-pola tabuhan yang ada menyesuaikan dengan gerak tari yang dilakukan. Begitupula dengan sinden yang sekaligus berfungsi sebagai

ronggeng ini membawakan lagu dengan rumpaka berbentuk paparikan. Pada lagu *deungkleung dengdek*, *anak hayam* dan *gresik* sinden membawakan dengan sekar tandak sementara pada lagu *kawungan*, *kidung cangreng* dan *liring* menggunakan sekar irama merdeka.

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang berhasil diungkapkan oleh peneliti dalam bentuk kesimpulan diatas, peneliti mengungkapkan beberapa saran yang ditujukan kepada pemerintah, pelaku seni dan masyarakat setempat, diantaranya:

1. Pengembangan dan pelestarian kesenian ketuk tilu agar terus dijaga seiring perkembangan jaman yang semakin modern tanpa menghilangkan unsur-unsur asli dari kesenian ketuk tilu ini agar tidak punah, lebih peduli dan mendukung kesenian ketuk tilu sehingga masyarakat setempat bisa lebih mengenal dan mengapresiasi kesenian yang dimiliki.
2. Setiap grup kesenian di Pangandaran sebagai wadah pelestarian kesenian ketuk tilu hendaknya agar selalu tetap mempertahankan nilai keaslian dan eksistensinya dalam mempertunjukan kesenian ketuk tilu.
3. Pelaku kesenian ketuk tilu hendaknya melakukan sistem pewarisan dengan cara mengenalkan kesenian ketuk tilu sejak dini kepada anak-anaknya dan generasi muda di lingkungannya.
4. Mengemas kesenian ketuk tilu dengan mengikuti perkembangan jaman dengan tidak menghilangkan unsur-unsur keaslian dan nilai budaya yang mendasar dari kesenian ketuk tilu
5. Peranan aktif masyarakat sangat diperlukan dalam pelestarian kesenian ketuk tilu diantaranya bisa sebagai pelaku seni maupun sebagai apresiator sehingga dapat memiliki rasa tanggung jawab dan memiliki kebanggaan terhadap kesenian ketuk tilu.